

**PENERAPAN DINAMIKA KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM BERDISKUSI PADA SISWA
SMP NEGERI 2 TANETE RILAU**

*THE APPLICATION OF GROUP DYNAMICS ON STUDENTS' INTERPERSONAL
COMMUNICATION SKILLS IN DISCUSSION AT SMPN 2 TANETE RILAU*

Nashruddin

SMP Negeri 2 Tanete Rilau
Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru
E-mail: nash299@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau dan untuk mengetahui pengaruh penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, jumlah sampel adalah 35 siswa bermasalah. Hasil penelitian ini menemukan uji hipotesis dari uji hipotesis penelitian pada tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman terhadap penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah. Dan pada saat setelah perlakuan berupa dinamika kelompok selama 4 kali pertemuan, maka pemahaman terhadap penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum perlakuan berada pada kategori tinggi. Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.

Kata kunci: dinamika kelompok, berkomunikasi interpersonal

Abstract

*The problem in this paper is whether there are effects of the application of group dynamics interpersonal communication skills in discussing students of SMP Negeri 2 Tanete Rilau. The aim is to describe the application of group dynamics, interpersonal communication skills in discussing students of SMP Negeri 2 Tanete Rilau and to determine the effect of the application of group dynamics, interpersonal communication skills in discussing students of SMP Negeri 2 Tanete Rilau. The study is a quantitative study with pre-experimental type research models *pre-test post-test design* is one group of experiments conducted on a group without a comparison group, the number of samples is 35 troubled students. The results of this study found a hypothesis test of the hypothesis test peneitian used at a significant level $\alpha = 0.05$ with the criteria H_0 is rejected if $t_{arithmetic} \geq t_{table}$ and H_0 accepted if $t_{arithmetic} \leq t_{table}$. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: Knowledge of the application of group dynamics, interpersonal communication skills of students in discussions prior to treatment are in*

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2019

the low category. And at the time after treatment berupa group dynamics during 4 meetings, the understanding of the application of group dynamics, interpersonal communication skills of students in discussions prior to the treatment at the high category. And based on the results of research and discussion it can be seen a significant influence in the implementation of the application of group dynamics, interpersonal communication skills in discussing students of SMP Negeri 2 Tanete Rilau.

Keywords: group dynamics, interpersonal communication

Pendahuluan

Kehidupan berkelompok merupakan sifat dasar dari manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di sekitarnya. Dalam kehidupan berkelompok manusia membuat komunitas-komunitas sebagai pengikat antara satu dengan yang lainnya, maka lahirlah kelompok masyarakat tertentu. Namun yang perlu dipahami bahwa dalam berkelompok seseorang telah meninggalkan sikap pribadi dan lebih cenderung mengikuti sifat kelompok. Karena itulah dalam kelompok bila terjadi sesuatu maka semua anggota kelompok harus merasakan sama dengan yang lainnya.

Di SMP Negeri 2 Tanete Rilau, sebagai SMP dengan jumlah siswa yang besar, dan latar belakang yang berbeda maka sering terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, misalnya kesalahpahaman akibat cara berkomunikasi yang kurang tepat. Pada beberapa kasus terjadinya pertengkaran juga dapat diakibatkan oleh kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat melakukan diskusi. Diskusi yang berlangsung panas dan terjadi perbedaan pendapat yang tajam terkadang melahirkan bentuk komunikasi yang tidak sehat sehingga terjadi perselisihan ketika sudah berada di luar kelas. Kasus ini dijumpai dua atau tiga kasus tahun di akhir 2015, dan dua kasus di awal tahun 2016, hal ini diketahui dalam wawancara bersama guru bimbingan dan konseling.

Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. Pengembangan pribadi kedirian dan kepentingan orang lain atau kelompok harus dapat saling menghidupi. Masing-masing perorangan hendaklah mampu mewujudkan kediriannya secara penuh dengan selalu mengingat kepentingan orang lain. Dalam hal ini, layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa, serta dapat mengasah tingkat kepercayaan dirinya

Dengan dinamika kelompok diharapkan siswa yang selalu bermasalah pada cara berkomunikasi interpersonal dalam diskusi akan menjadi paham dengan arti diskusi dan kelompok, arti kerjasama dan saling memahami sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman dan tenang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari persoalan di atas, maka peneliti akan mendalami lebih jauh masalah ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul Penerapan dinamika kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi pada siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau. Apakah ada pengaruh penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.

Dinamika Kelompok

Berkelompok sudah merupakan naluri manusia sejak lahir, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Kehidupan berkelompok akan membentuk proses sosialisasi lebih dalam pada manusia sebagai subjeknya. Di dalam kelompok semua anggotanya berada dalam interaksi yang menyeluruh, sehingga terjadi dinamika kelompok.

Beberapa konsep tentang dinamika kelompok dapat diketahui dari pendapat Sitti Hartinah dalam buku Konsep Dasar Bimbingan Kelompok (2009:62) bahwa “Dinamika Kelompok merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah.”

Dinamika kelompok erat kaitannya dengan kegiatan bimbingan, menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Tatiek Romlah dalam buku Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok (2009: 36) bahwa “Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. “

Menurut Prayitno dalam buku Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok(2005:22) mengemukakan bahwa “Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya, itulah dinamika kelompok”

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Dinamika kelompok digunakan untuk menyebut sejumlah teknik seperti permainan peranan, diskusi kelompok, observasi dan pemberian balikan terhadap proses kelompok, dan pengambilan keputusan kelompok, yang secara luas digunakan dalam kelompok-kelompok latihan pengembangan keterampilan hubungan antar manusia, dalam pertemuan-pertemuan dan rapat-rapat kepanitiaan. Menurut Bimo Walgito dalam buku Psikologi Kelompok (2013 : 23) bahwa : Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila para anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok. Berbagai kualitas positif yang ada dalam kelompok itu “bergerak”, “bergulir” yang menandai dan mendorong kehidupan kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu dikenal sebagai dinamika kelompok.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Marnis dalam buku Pengantar Manajemen (2011:45) bahwa “Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, tidak putus vokal dan sebagainya.” Wiryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2004:34). “Komunikasi Interpersonal/antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.”

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi (2008:79) “Komunikasi Interpersonal (KIP) adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.” Komunikasi antarpribadi antara dua orang adalah

komunikasi dari seseorang ke orang lain, dua arah interaksi verbal dan nonverbal yang menyangkut saling berbagi informasi dan perasaan. Komunikasi antarpribadi Antara Tiga Orang/lebih, menyangkut komunikasi dari orang ke beberapa orang lain (kelompok kecil). Masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama dan/atau bekerja untuk suatu tujuan.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Supratiknya (2003: 9) mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
- c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas Komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup kita.

Diawali dengan komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia individu. Seiring dengan proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial individu sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar individu memperhatikan dan mengingat-ingat semua tanggapan dari orang lain terhadap diri individu. Dengan komunikasi dengan orang lain individu dapat menemukan diri yang sebenarnya. Komunikasi antarpribadi mengembangkan individu dari dimensi kesosialan.

Bersosialisasi dengan orang lain secara tidak langsung menunjukkan kekhasan diri sendiri, sehingga lebih mudah menemukan jati diri. Kondisi mental yang sehat dan tidak sehat ternyata dipengaruhi juga oleh kualitas komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan individu yang hidup di tengah-tengah lingkungan sosial.

Burgen & Huffner, yang dikutip Sugiyo dalam buku Komunikasi Antarpribadi (2005:78) bahwa: Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual. (Contoh kelompok maya, misalnya komunikasi melalui internet (*chatting, facebook, email, etc.*)).”

Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan)

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi. Bayangkan bagaimana kalau tidak ada umpan balik, saat Anda berkomunikasi dengan orang lain. Bagaimana kalau Anda sms ke orang lain tetapi tidak dibalas?
2. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik. Contohnya, setelah apa yang akan kita lakukan setelah mengetahui lawan bicara kita kurang nyaman diajak berbincang.

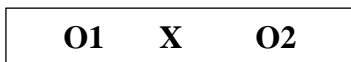
3. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu kita dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi. Misalnya, iklan yang arahnya membujuk orang lain. Burgon & Huffner, dalam Sugiyono (2005:33) bahwa:

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Tanete Rilau di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)(2008: 414) bahwa “*Pre-test post-test one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) dengan satu kelompok subjek.”

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah dinamika kelompok, dan variabel y adalah komunikasi interpersonal dalam diskusi. Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyono (2008:415) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 = Pengukuran pertama subjek penelitian sebelum perlakuan
- X = Triatmen atau perlakuan pada subjek penelitian
- O2 = Pengukuran pertama subjek penelitian setelah perlakuan.

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka dibuatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang dapat memacu keaktifan anggota dalam kelompok.
2. Komunikasi interpersonal dalam diskusi adalah bentuk komunikasi tatap muka yang dilakukan dalam kegiatan diskusi siswa.

Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib dalam buku Metode Penelitian (2006:87), bahwa “Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian, atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas.” Menurut Sugiyono (2008 : 117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Tanete Rilau yang berjumlah 350 orang siswa.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Sukardi (2014:59) bahwa “Pengambilan sampel dapat diambil mulai dari 10%.”

Adapun yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari siswa yaitu $10\% \times 352 = 35$. Pengambilan sampel di atas, tentu mempertimbangkan banyak aspek. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:177) bahwa mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti mempertimbangkan hal-hal berikut: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. b) sempit luasnya wilayah

pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c) besarkecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis t- tes.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum dan setelah perlakuan berupa pelaksanaan Dinamika Kelompok. Untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2008:49})$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Guna memperoleh gambaran tentang hubungan kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa di SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*postets*) berupa Dinamika Kelompok maka untuk keperluan tersebut, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arif Tiro, Statistika Distribusi Bebas, 2004 : 242})$$

Di mana:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N: Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat kecemasan siswa di SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi dikurang nilai terendah selanjutnya dibagi dengan jumlah kelas interval sehingga diperoleh interval kelas.

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan tingkat kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum dan sesudah diberi penerapan Dinamika Kelompok maka digunakan rumus t-test yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2010:306) dengan dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

M_D = Mean Difference

SE_{M_D} = Standar Error M_D

Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanete Rilau guna mengetahui gambaran penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum dan setelah perlakuan.

Gambaran pemahaman siswa tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pre-test post-test one group design*. Desain ini adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) dengan satu kelompok subjek yang berjumlah 35 orang siswa sebagai responden (jadwal terlampir)

1. Tahap permulaan

Konselor mengawali kegiatan ini dengan membangun *rapport*. Kegiatan membangun *rapport* disini dilakukan dengan cara konselor memperkenalkan peneliti kepada siswa dan maksud kegiatan ini dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa aturan-aturan yang perlu diketahui dalam pelaksanaan penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada siswa untuk diisi.

2. Tahap pelaksanaan/Inti

1) Pertemuan pertama

- Klien berkumpul dengan duduk melingkar, masing-masing klien menuturkan masalah yang dialaminya.
- Konselor meminta klien saling berdiskusi tentang kesamaan masalah yang terjadi
- Konselor meminta klien semakin terbuka pada pokok masalah yang akan menjadi pokok pembicaraan yaitu komunikasi interpersonal dalam berdiskusi.

2) Pertemuan kedua

- Konselor membentuk kelompok-kelompok diskusi, masing wakil kelompok berada di depan kelas.
- Klien membagikan masalah pada masing-masing kelompok kemudian setiap kelompok akan menuliskan jawabannya di atas karton manila yang sudah disiapkan
- Semua anggota kelompok harus memberikan jawaban, dan jawaban itu ditempel pada karton yang telah disiapkan di papan tulis.
- Semua anggota kelompok aktif berdiskusi
- Setiap konselor memberikan aba-aba, maka satu orang dari kelompok akan berlari berlomba menempelkan jawabannya di atas karton manila
- Konselor mengakhiri sesi ini dengan meminta refleksi dari masing-masing kelompok

3) Pertemuan ketiga

- Konselor membuat kelompok baru
- Masing-masing ketua kelompok di panggil ke depan dan diberikan pesan oleh konselor, diberikan waktu 2 menit untuk menghafal pesan tersebut

- Setiap ketua kelompok memanggil anggotanya dan membisikkan pesan tersebut, begitupula selanjutnya sampai pesan berantai itu sampai pada anggota kelompok terakhir dan kemudian anggota kelompok terakhir akan menuliskan pesan itu di papan tulis
 - Konselor mengahiri sesi ini dengan refleksi dari anggota kelompok
- 4) Pertemuan keempat
- Konselor meminta padangan klien tentang apa yang telah dilakukan selama ini.
 - Konselor meminta meminta siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok
 - Konselor berterima kasih, dan membagikan angket untuk postes

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran penerpaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan setelah perlakuan digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Guna menggambarkan padangan tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau, maka berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

Pemahaman siswa tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
120 - 134	Sangat Tinggi	0	0	2	6
105 - 119	Tinggi	0	0	17	49
91 - 104	Sedang	5	14	15	43
76 - 90	Rendah	16	46	0	0
62 - 75	Sangat Rendah	14	40	1	3
Jumlah		35	100	35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum perlakuan (pretest) dengan kategori yang sangat tinggi dan kategori tinggi tidak ada, kategori sedang sebanyak 5 responden atau 14%, rendah ada 16 responden atau 46% dan sangat rendah ada 14 responden atau 40 %.

Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 46% yang berada pada interval 76-90. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau berada pada kategori **rendah**.

Setelah diberikan perlakuan berupa dinamika kelompok sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal

dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 6%, kategori tinggi sebanyak 17 responden atau 49%, sedang 15 responden atau 43% kategori rendah tidak ada dan kategori sangat rendah ada 1 orang atau 3%.,Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 49% yang berada pada interval 105-119. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau berada pada kategori **tinggi**.

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tes “t” untuk menguji dua hipotesis yaitu H_a (Hipotesis alternatif) yang berbunyi “Ada pengaruh penerapan penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.”

Melawan H_0 (Hipotesis Nihil) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.” untuk keberartian penelitian maka yang akan diuji adalah H_0 atau hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada perbedaan.

Dari tabel dapat diketahui:

$$N = 35$$

$$\sum D = 881$$

$$\sum D^2 = 23167$$

$$\sum M_D = \sum D/N = 25$$

Dengan diperolehnya $\sum D^2$ maka dapat diketahui besaran Deviasi standar perbedaan skor Variabel x dan Variabel y dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{23167}{35} - \left(\frac{881}{35}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{662 - 625}$$

$$SD_D = \sqrt{37}$$

$$SD_D = 6$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 6 Lebih lanjut dapat diperhitungkan Standard Error dari Mean Perbedaan Skor antara variabel x dan variabel y:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{6}{\sqrt{35-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{6}{5,8}$$

$$SE_{M_D} = 1,03$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} t_o = \frac{25}{1,03}$$

$$t_o = 24$$

Selanjutnya menghitung df atau db-nya:

df atau db = N-1 = 35-1 = 34. Dengan df = 34 setelah dikonsultasikan pada tabel nilai “ t_{tabel} ”, pada taraf 5% atau 0,05, adalah 2,03.

Maka dapat diketahui bahwa: $t_{\text{tabel}} 2,03 < t_o 24$

Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_o jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dan diterima H_o jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$,

Karena t_o lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis nihil (H_o) ditolak ini berarti bahwa ada Ada pengaruh penerapan penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman terhadap penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah. Dan pada saat setelah perlakuan berupa dinamika kelompok selama 4 kali pertemuan, maka pemahaman terhadap penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa sebelum perlakuan berada pada kategori tinggi. dan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan penerapan dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam berdiskusi siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam penggunaan dinamika kelompok. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan jenis layanan pada siswa di masa yang akan datang. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Kepustakaan

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta
- Arif Tiro. 2004. *Statistika Distribusi Bebas*. UNM. Makassar
- Bimo Walgito. 2013. *Psikologi Kelompok*. Andi Yogyakarta
- Jalaluddin Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Rosda Karya. Bandung
- Khaeruddin dan Erwin Akib. 2006. *Metode Penelitian*. PPS UNISMUH. Makassar
- Marnis. 2011. *Pengantar Manajemen*. Arjuna. Riau
- Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. UNNES Press. Semarang
- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Refika Aditama. Bandung
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Tatiek Romlah. 2009. *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Depdikbud. Jakarta
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo. Jakarta